

IMPLEMENTASI STRATEGI MENGGUNTING BENTUK GEOMETRI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK

IMPLEMENTATION OF SCOUTING STRATEGY FORM OF GEOMETRY IN IMPROVING SMOOTH MOTOR ABILITY OF 4-5 YEARS IN KINDERGARTEN

Kustiyowati

IKIP PGRI Jember; email:wathiesmile@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan memotong bentuk geometris di TK Raudhatul Ulum Jember. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif yang dilakukan dalam 2 siklus. Subjek penelitian pada anak usia 4-5 tahun di TK Raudhatul Ulum Jember dengan 22 anak. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan observasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data dan penyajian data. Hasil rata-rata pada awalnya pada kategori belum berkembang diketahui persentase 55%, Pada aspek membuka dan menggunting garis lurus 45%. Menggunting bentuk tetapi tidak pada garis 50%. Menggunting bermacam bentuk geometri 70%. Selanjutnya menunjukkan peningkatan setelah dilaksanakan siklus I dan ke II yaitu pada kategori Mulai Berkembang pada kondisi awal rata-rata persentase 55%, pada siklus I rata-rata persentase 65% dan siklus II rata-rata persentase 60% dan sudah tidak ada lagi persentase 0%. Kategori Berkembang Sesuai Harapan pada kondisi awal rata-rata persentase 45%, pada siklus I rata-rata persentase 65% dan siklus II rata-rata persentase 70%. Hasil observasi menggunting bentuk geometri Kategori Berkembang Sangat Baik pada kondisi awal rata-rata persentase 46%, pada siklus I rata-rata persentase 68% dan siklus II rata-rata persentase 86%. Dengan demikian upaya untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui pemotongan bentuk geometris pada anak usia 4-5 tahun di TK Raudhatul Ulum Jember telah meningkat dan berhasil.

Kata kunci: *Strategi Memotong Bentuk Geometri, Kemampuan Motorik Baik*

ABSTRACT

This study aims to improve fine motor skills in children aged 4-5 years through cutting geometric shapes in Raudhatul Ulum Kindergarten Jember. This research is a collaborative classroom action research conducted in 2 cycles. Research subjects in children aged 4-5 years at Kindergarten Raudhatul Ulum Jember with 22 children. Data collection methods in this study used questionnaires and observations. Data analysis techniques using data reduction and data presentation. The average yield in the underdeveloped category is known to be a percentage of 55%, in terms of opening and cutting straight lines 45%. Cut the shape but not on the 50% line. Cut 70% of various geometric shapes. Next shows an increase after the first and second cycles are carried out in the Start Developing category with initial conditions with an average percentage of 55%, in the first cycle an average percentage of 65% and a second cycle an average percentage of 60% and no more percentage of 0%. Developing categories in line with expectations in the initial conditions an average percentage of 45%, in the first cycle an average percentage of 65% and a second cycle an average percentage of 70%. The observations cut geometric shapes from the Very Good Developing category in the initial conditions with an average percentage of 46%, in the first cycle the average percentage is 68% and the second cycle is an average percentage of 86%. Thus efforts to improve fine motor skills through cutting geometric shapes in children aged 4-5 years at Kindergarten Raudhatul Ulum Jember have increased and succeeded.

Keywords: *Strategy to Cut Geometry Shapes, Fine Motor Ability*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada anak dapat diselenggarakan melalui Taman Kanak-Kanak. Layanan pendidikan yang diberikan berupa kegiatan-kegiatan yang menyenangkan. Hal tersebut dimaksudkan sebagai bentuk stimulasi pertumbuhan dan perkembangan. Diharapkan dengan bentuk belajar seraya bermain dapat menstimulasi seluruh perkembangan secara optimal. Kemampuan dapat diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan yang mengembangkan motorik. Piaget dalam (Santrok, 2007) mengemukakan bahwa anak usia 0-7 tahun belajar melalui sensori motor dan pada fase pra operasional. Pada masa perkembangan awal sekitar usia 0-2 tahun masih bersifat internal dan kemampuan anak masih sangat terbatas. Intelgensi sensori motor anak berkembang melalui interaksi dengan lingkungan. Demikian terus menerus berproses sehingga pada akhirnya interaksi dan pengalaman sensori motor tersebut menjadi bermakna. Seiring dengan bertambahnya usia maka susunan syaraf pada individu akan semakin kompleks dan berkembang menjadi tindakan reflektif sampai kesadaran diri dalam menangkap suatu obyek.

Stimulus yang diberikan secara terus menerus pada anak akan menumbuhkan semakin trampilnya kemampuan dalam menggunakan motorik halus. Apabila motorik halus anak terus menerus dilatih sesuai tahapannya maka akan semakin kuat syaraf-syaraf dan ototnya. Aktifitas yang mengembangkan keterampilan motorik halusnya diantaranya melalui kegiatan meronce, menggambar, meramas, memeras, menggunting dan kegiatan sejenis lainnya. Kemampuan ini hendaknya senantiasa diasah dan dilatih secara terus menerus karena hal ini akan berpengaruh dengan keterampilan gerak yang terkoordinasi seperti menyisir rambut, berlatih melipat baju sendiri, bermain bola tangan dan lainnya. Pergerakan tersebut akan melibatkan koordinasi gerak antara bagian tubuh dan otot-otot halus pada jari tangan.

Kekuatan otot pada jari anak semakin meningkat apabila guru dapat merancang pembelajaran dengan memahami tahapan perkembangan motoriknya. Diantara aktivitas yang dipilih guna peningkatan keterampilan motorik halus di TK Raudhatul Ulum adalah menggunting. Kegiatan ini terpilih dikarenakan tidak seluruh anak memiliki kemampuan secara terkoordinasi dan sesuai menggunting pada pola-pola tertentu seperti bentuk geometri. Hasil observasi menunjukkan adanya permasalahan pada kemampuan motorik halus anak di TK Raudhatul Ulum. ada 12 anak dari 22 anak yang belum mampu menggunting pola yang sudah disediakan. Disamping itu beberapa anak kurang benar dalam menggunakan gunting, sehingga nampak kesulitan.

Pengembangan kemampuan dapat diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan yang mengembangkan motorik. Piaget dalam (Santrok, 2007) mengemukakan bahwa anak usia 0-7 tahun belajar melalui sensori motor dan pada fase pra operasional. Pada masa perkembangan awal sekitar usia 0-2 tahun masih bersifat internal dan kemampuan anak masih sangat terbatas. Intelgensi sensori motor anak berkembang melalui interaksi dengan lingkungan. Demikian terus menerus berproses sehingga pada akhirnya interaksi dan pengalaman sensori motor tersebut menjadi bermakna. Seiring dengan bertambahnya usia maka susunan syaraf pada individu akan semakin kompleks dan berkembang menjadi tindakan reflektif sampai kesadaran diri dalam menangkap suatu obyek.

IMPLEMENTASI STRATEGI MENGGUNTING BENTUK GEOMETRI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK

Stimulus yang diberikan secara terus menerus pada anak akan menumbuhkan semakin trampilnya kemampuan dalam menggugurkan mototik halus. Apabila motorik halus anak terus menerus dilatih sesuai tahapannya maka akan semakin kuat syaraf-syaraf dan ototnya. Aktifitas yang mengembangkan keterampilan motrik halusnya diantaranya melalui kegiatan meronce, menggambar, meramas, memeras, menggutnting dan kegiatan sejenis lainnya. Kemampuan ini hendaknya senantiasa diasah dan dilatih scara terus menerus karena hal ini akan berpengaruh dengan keterampilan gerak yang terkoordinasi seperti menyisir rambut, berlatih melipat baju sendiri, bermain bola tangan dan lainnya. Pergerakan tersebut akan melibatkan koordinasi gerak antara bagian tubuh dan otot-otot halus pada jemari tangan.

Kekuatan otot pada jemari anak semakin meningkat apabila guru dapat merancang pembelajaran dengan memahami tahapan perkembangan motoriknya. Diantara aktivitas yang dipilih guna peningkatan keterampilan motorik halus di TK Raudhatul Ulum adalah menggunting. Kegiatan ini terpilih dikarenakan tidak seluruh anak memiliki kemampuan secara terkoordinasi dan sesuai menggunting pada pola-pola tertentu seperti bentuk geometri. Hasil observasi menunjukkan adanya permasalahan pada kemampuan mortik halus anak di TK Raudhatul Ulum. Ada 12 anak yang belum mampu menggunting pola yang sudah disediakan. Disamping itu beberapa anak kurang benar dalam menggunakan gunting, sehingga nampak kesulitan.

Sebagian dapat menyelesaikan dengan sesuai pola tetapi terburu-buru dalam pengerjaannya sehingga hasilnya kurang optimal. Tetapi terlihat pula anak dapat melaksnakan kegiatan tersebut dengan antusias dan hasilnya sesuai dan maksimal. Bervariasinya hasil guntingan tersebut menunjukkan masih rendah keterampilan anak dalam menggunting. Hal ini dimungkinkan guru kurang maksimal dalam merancang pembelajaran terkait aktivitas menggunting dan memberikan pilihan-pilihan kertas yang menarik dan membelajarkan cara menggunting sesuai dengan tahapan-tahapan. Anak senantiasa dimotivasi dan diperkaya imajinasinya, bukan sebatas membelajarkan menggunting melalui lembar kerja saja sehingga anak mudah bosan.

Melalui kegiatan menggunting bentuk geometri ini diharapkan anak dapat menggunting mengikuti garis yang sesuai pola sederhana tersebut, yaitu menggunakan kertas lipat yang lebih memudahkan anak dalam mengendalikan gerak kedua tangan, dan melatih konsentrasi anak. Salah satu ini aspek yang menarik dalam perkembangan motorik adalah keterampilan dalam penggunaan tangan. Semakin anak terampil dalam menggerakan jemari maka otot-otonya semakin kuat. Melalui aktivitas menggunting bentuk geometri diharapkan kemampuan motorik halus pada anak dapat berkembang dan meningkat. Sesuai dengan pemaparan masalah tersebut maka perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) "Penerapan Strategi Menggunting Bentuk Geometri Dalam Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Ulum Jember".

METODE

Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas bertujuan dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Populasi

IMPLEMENTASI STRATEGI MENGGUNTING BENTUK GEOMETRI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK

penelitian ini seluruh anak yang berusia 4-5 tahun di TK Raudhatul Ulum Jember sebanyak 22 orang. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah metode angket, dan metode observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Reduksi data dan Penyajian Data. Penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan PTK. Dalam penelitian tindakan kelas ini bertujuan meningkatkan kemampuan motorik halus dengan kegiatan menggunting bentuk geometri yang dilaksanakan pada TK Raudhatul Ulum Jember dengan sasaran pada anak usia 4-5 tahun. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode observasi, dokumentasi dan observasi. Model siklus Kemmis dan Mc.Taggart yang digunakan sebagai rancangan penelitian dengan menggunakan dua siklus.

HASIL PENELITIAN

Pembelajaran awal dilakukan di TK Raudhatul Ulum dengan sejumlah 22 anak. Dari pengamatan dan tindakan pada saat menggunting diketahui masih banyak anak yang belum dapat menggunting sesuai dengan pola, tetapi ada beberapa anak yang sudah dapat menggunting mengikuti 1 bentuk pola saja. Dari pengamatan di atas peneliti memfokuskan penelitian pada beberapa indikator:, diantaranya Membuka dan menggunting garis lurus, Menggunting bentuk tetapi tidak pada garis, Menggunting bermacam bentuk geometri.

Kegiatan awal dimulai dengan anak berbaris diluar kelas kemudian masuk kelas secara rapi. Guru dan anak membuat lingkaran kemudian berdoa sebelum kegiatan. Mengucapkan salam, dan bercerita tentang baju adat yang ada di Indonesia. Anak mendengarkan yang ibu guru sampaikan. Pada kegiatan inti, guru memberikan lembar kerja anak kemudian mereka mewarnai gambar tersebut kemudian menggunting. Selesai menggunting anak menempel hasil guntingan tersebut di kertas yang telah disediakan. Setelah kegiatan selesai, anak merapikan alat main kemudian istirahat dan bermain bebas. Pada kegiatan penutup, guru menayakan kegiatan yang sudah dilakukan, kemudian anak menjawab secara bergantian. Selanjutnya guru memotivasi anak agar besok datang lagi ke sekolah karena ada kegiatan yang lebih seru dan menyenangkan. Kegiatan akhir guru dan anak berdoa sesudah belajar, dilanjutkan dengan do'a untuk orang tua, salam dan pulang.

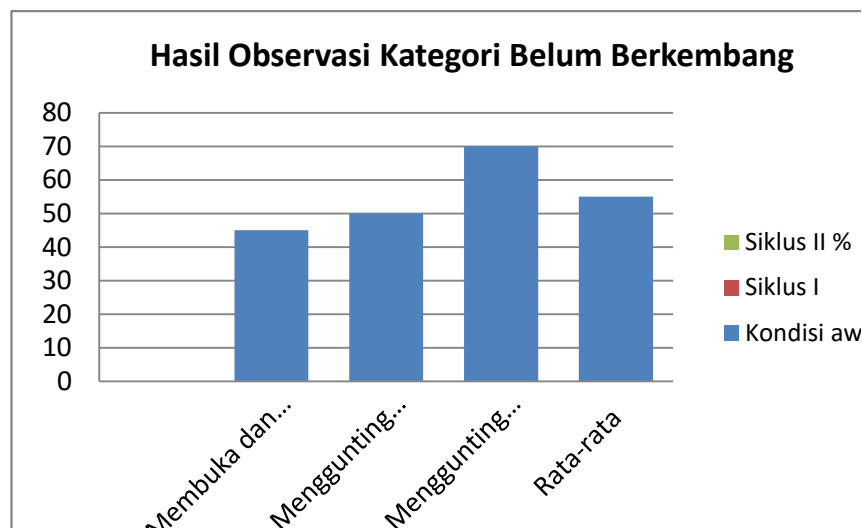
Hasil observasi kegiatan menggunting diperoleh data seperti tabel berikut ini.

IMPLEMENTASI STRATEGI MENGGUNTING BENTUK GEOMETRI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK

Tabel 4.1 Hasil Observasi Strategi Menggunting Bentuk Geometri Pra Siklus (Kategori Belum Berkembang)

No	Aspek yang diamati	Kondisi awal %	Siklus I %	Siklus II %
1	Membuka dan menggunting garis lurus	45	0	0
2	Menggunting bentuk tetapi tidak pada garis	50	0	0
3	Menggunting bermacam bentuk geometri	70	0	0
	Rata-rata	55	0	0

Berdasarkan tabel di atas, hasil Observasi Pra Siklus Kategori Belum Berkembang pada kondisi awal rata-rata persentase 55%, Pada aspek Membuka dan menggunting garis lurus 45%, Menggunting bentuk tetapi tidak pada garis 50%, Menggunting bermacam bentuk geometri 70%. Pada siklus I dan siklus II persentase 0%. Dapat dilihat di grafik 4.1. berikut.



Grafik 4. 1 Hasil Observasi Strategi Menggunting Bentuk Geometri Pra Siklus (Kategori Belum Berkembang)

Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak masih rendah, maka perlu dilakukan penelitian guna meningkatkan kemampuannya melalui kegiatan menggunting. Setelah dilakukan penelitian tindakan diketahui pada siklus ke I dan Siklus ke II terdapat peningkatan. Keberhasilan peningkatan dapat dilihat dalam tabel diatas yaitu pada kondisi awal atau pra siklus rata-rata kemampuan anak dalam menngunting bentuk geomerti pada kondisi awal rata-rata persentase 55%, Pada aspek membuka dan menggunting garis lurus 45%. Menggunting bentuk tetapi tidak pada garis 50%.

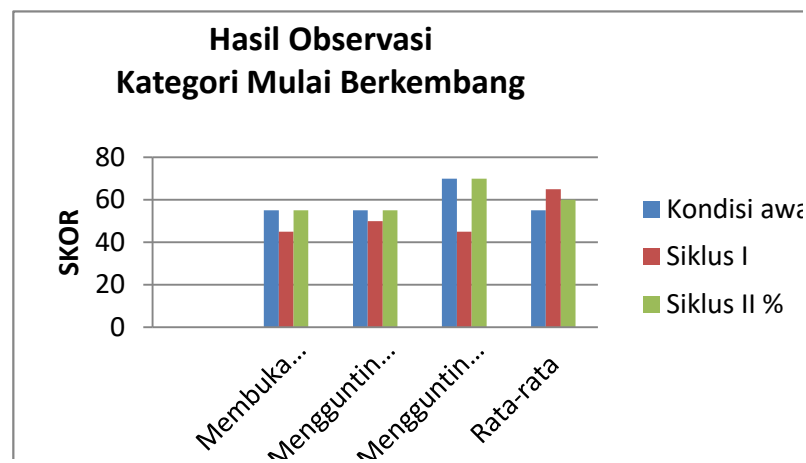
IMPLEMENTASI STRATEGI MENGGUNTING BENTUK GEOMETRI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK

Menggunting bermacam bentuk geometri 70% hal ini menunjukkan pada kategori belum berkembang dan kemampuan motorik halus masih rendah.

Tabel 4.2 Hasil Observasi Strategi Menggunting Bentuk Geometri (Kategori Mulai Berkembang)

No	Aspek yang diamati	Kondisi awal %	Siklus I %	Siklus II %
1	Membuka dan menggunting garis lurus	55	45	55
2	Menggunting bentuk tetapi tidak pada garis	55	50	55
3	Menggunting bermacam bentuk geometri	70	45	70
	Rata-rata	55	65	60

Berdasarkan tabel di atas, Hasil observasi menggunting bentuk geometri pada Kategori Mulai Berkembang pada kondisi awal rata-rata persentase 55%, pada siklus I rata-rata persentase 65% dan siklus II rata-rata persentase 60% dan sudah tidak ada lagi persentase 0%. Dapat dilihat di grafik 4.2. berikut.



Grafik 4.2 Hasil Observasi Strategi Menggunting Bentuk Geometri (Kategori Mulai Berkembang)

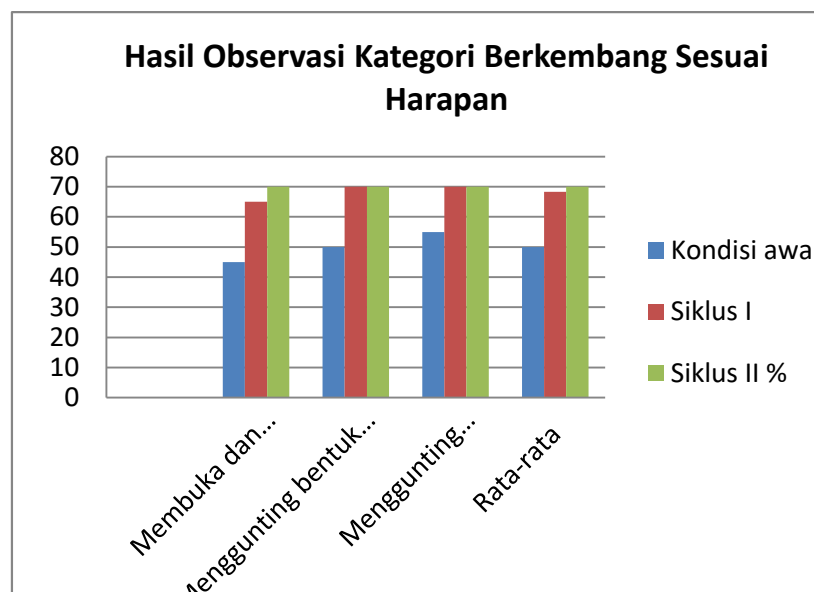
Hasil observasi menggunting bentuk geometri pada kategori Mulai Berkembang pada kondisi awal rata-rata persentase 55%, pada siklus I rata-rata persentase 65% dan siklus II rata-rata persentase 60% dan sudah tidak ada lagi persentase 0%.

IMPLEMENTASI STRATEGI MENGGUNTING BENTUK GEOMETRI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK

**Tabel 4.3 Hasil Observasi Strategi Menggunting Bentuk Geometri
(Kategori Berkembang Sesuai harapan)**

No	Aspek yang diamati	Kondisi awal %	Siklus I %	Siklus II %
1	Membuka dan menggunting garis lurus	45	65	70
2	Menggunting bentuk tetapi tidak pada garis	50	70	70
3	Menggunting bermacam bentuk geometri	55	70	70
	Rata-rata	45	65	70

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, Hasil observasi menggunting bentuk geometri Kategori Berkembang Sesuai Harapan pada kondisi awal rata-rata persentase 45%, pada siklus I rata-rata presentase 65% dan siklus II rata-rata presentase 70%. Dapat dilihat di grafik 4.3. berikut.



**Grafik 4.3 Hasil Observasi Strategi Menggunting Bentuk Geometri
(Kategori Berkembang Sesuai harapan)**

Hasil observasi menggunting bentuk geometri Kategori Berkembang Sesuai Harapan pada kondisi awal rata-rata persentase 45%, pada siklus I rata-rata presentase 65% dan siklus II rata-rata presentase 70%. Hasil observasi menggunting bentuk geometri Kategori

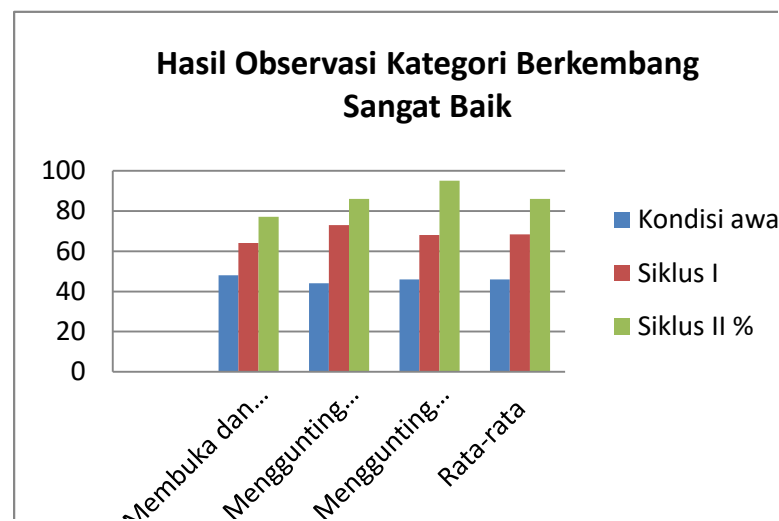
**IMPLEMENTASI STRATEGI MENGGUNTING BENTUK GEOMETRI UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI
TAMAN KANAK-KANAK**

Berkembang Sesuai Harapan pada kondisi awal rata-rata persentase 46%, pada siklus I rata-rata persentase 68% dan siklus II rata-rata persentase 86%.

Tabel 4.4 Hasil Observasi Strategi Menggunting Bentuk Geometri (Kategori Berkembang Sangat Baik)

No	Aspek yang diamati	Kondisi awal %	Siklus I %	Siklus II %
1	Membuka dan menggunting garis lurus	48	64	77
2	Menggunting bentuk tetapi tidak pada garis	44	73	86
3	Menggunting bermacam bentuk geometri	46	68	95
	Rata-rata	46	68	86

Berdasarkan tabel di atas, Hasil observasi menggunting bentuk geometri Kategori Berkembang Sangat Baik pada kondisi awal rata-rata persentase 46%, pada siklus I rata-rata persentase 68% dan siklus II rata-rata persentase 86%. Dapat dilihat di grafik 4.4. berikut.



Grafik 4.4 Hasil Observasi Strategi Menggunting Bentuk Geometri (Kategori Berkembang Sangat Baik)

PEMBAHASAN

Aktifitas kegiatan menggunting bentuk geometri sudah mampu membelajarkan kemampuan motorik halus anak karena peningkatan telah melebihi ketentuan yang

IMPLEMENTASI STRATEGI MENGGUNTING BENTUK GEOMETRI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK

ditetapkan yaitu sebesar 75%. Dari analisis tersebut menunjukkan adanya peningkatan motorik halus anak dikarenakan dengan penerapan strategi menggunting bentuk geometri. Melalui strategi menggunting bentuk geometri yang dibelajarkan oleh guru dapat membantu peningkatan anak dalam memfungsikan motorik halusnya. Kegiatan pembelajaran menggunting diberikan melalui tahapan-tahapan sehingga diharapkan ada peningkatan dalam kemampuan motorik halus anak. Tahapan tahapan tersebut diantaranya tertuang dalam tiga aspek yaitu, (1) membuka dan menggunting garis lurus, (2) menggunting bentuk tetapi tidak pada garis dan (3) menggunting bermacam bentuk geometri. Rancangan dalam pembelajaran disusun yang memungkinkan anak dapat berpindah tempat atau kelompok untuk bersosialisasi antar teman dan melatih daya konsentrasi. Dengan berkonsentrasi anak dapat melakukan aktivitas sesuai dengan tujuan pembelajaran. Peningkatan kemampuan anak dapat diketahui dengan sikap anak yang lebih berkonsentrasi dan tepat dalam menggunting sesuai dengan aspek yang ditentukan.

Handayani (2013:5) mengemukakan bahwa menggunting melalui pola geometri dapat membantu anak dalam mengembangkan motorik halusnya. Suyadi menyatakan (2010:23) bahwa salah satu diantara perkembangan motorik halus anak adalah menggunting dengan mengikuti garis atau pola. Peningkatan motorik halus dapat diketahui dengan semakin terampilnya anak dalam menggerakkan otot-otot halus jari tangannya. Meskipun pada awalnya ada beberapa anak yang kurang mampu dalam menggunting sesuai dengan pola yang ditentukan, namun guru terus memotivasi dan memberikan contoh dengan mendemonstrasi cara menggunting sesuai tahapan. Sementara anak-anak mengamati cara guru dalam menggunting sesuai aspek yang ditentukan. Dengan demikian guru merupakan model dan anak sebagai pengamat. Hal ini sesuai dengan teori permodelan Bandura yaitu, pembelajaran melalui pengamatan (observation). Dalam teori permodelan Hill (2009:199) mengemukakan pengamat melihat yang dilakukan model, memperhatikan konsekuensinya bagi model, mengingat apa yang telah dipelajari dan membuat berbagai kesimpulan. Dalam teori ini apa yang dipelajari anak bukan merupakan koneksionis tetapi sebagai pengetahuan tentang respon-respon dan konsekuensinya. Bandura menunjuk empat komponen dasar yaitu, atensi, retensi, produksi dan motivasi.

Melalui atensi anak dapat belajar dengan memperhatikan peristiwa-pristiwa secara selektif dan bersifat fisik. Maksudnya adalah anak memperhatikan segala sesuatu yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan menggunting. Retensi menunjukkan segala yang dipelajari anak tidak menghasilkan efek secara praktis kecuali untuk diingat cukup lama dan dipraktikkan. Produksi dimaksudkan bahwa mengamati perilaku orang lain atau guru tidak secara otomatis menghasilkan kemampuan untuk mengimitasi secara akurat. Namun dalam hal ini diperlukan suatu cara meraihnya, yaitu seorang pelatih atau guru harus membantu menuntun anak dengan melakukan kombinasi antara mengatakan, memperlihatkan dan menggerakkan bagian anggota tubuh. Motivasi menentukan belajar mengamati perilaku guru dan menuntun anak untuk mengimitasi. Dalam penelitian ini adalah guru memberikan pembelajaran dengan melakukan latihan menggunting yang berulang hingga anak memiliki peningkatan kemampuan.

IMPLEMENTASI STRATEGI MENGGUNTING BENTUK GEOMETRI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK

Melalui latihan yang berulang akhirnya anak-anak semakin terampil dan merasa senang dengan hasil karyanya. Hal ini menunjukkan bahwa anak sudah mulai dapat menggunting lebih baik. Otot-otot jemarinya tampak semakin terampil karena guru secara berkelanjutan memberikan pembelajaran menggunting. Pembelajaran menggunting yang diberikan sesuai dengan tahapan motoriknya. Sebaliknya apabila otot-otot anak tidak sering dilatih maka akan melemahkan sarafnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Montessori (2016; 139) bahwa sebaiknya setiap individu harus melakukan latihan untuk menjaga otot-ototnya dalam keadaan sehat. Tetapi jika otot-otot secara umum tidak digunakan, maka energi-energi vital yang dimiliki akan melemah. Oleh karena itu guru harus terus menerus melatih dan memotivasi anak agar semakin terampil menggerakkan jemarinya agar otot-ototnya bertambah kuat.

Kemampuan motorik anak semakin meningkat karena latihan secara berkesinambungan serta lingkungan pembelajaran yang mendukung. Hal ini diperkuat oleh teori sistim dinamik yang dikemukakan oleh Thelen dalam Santrock (207:215) bahwa perkembangan keterampilan motorik sebagai perilaku persepsi dan bertindak. Perkembangan keterampilan motorik tergantung pada perkembangan sistem saraf, properti fisik tubuh dan kemungkinan gerakan, tujuan yang ingin dicapai anak dan dukungan lingkungan terhadap keterampilan tersebut. Keterampilan motorik halus anak akan terus berkembang sepanjang masa kanak-kanak.

Keterampilan motorik halus dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan ditunjukkan dengan kemampuan menggunakan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk. Dalam penelitian ini peningkatan perkembangan motorik anak dapat terlihat melalui kemampuan anak dalam membuka dan menggunting garis lurus, menggunting bentuk tetapi tidak pada garis dan menggunting bermacam bentuk geometri. Penerapan strategi menggunting untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dapat menjadi solusi permasalahan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan peningkatan prosentase dalam setiap siklus. Peningkatan prosentasi untuk setiap siklus cukup signifikan. Peningkatan ini dikarenakan dalam setiap siklus guru senantiasa memberikan motivasi, bimbingan sehingga anak tertarik dan antusias. Ketertarikan dapat menumbuhkan peningkatan kemampuan sehingga standar pencapaian perkembangan yang ditentukan dapat tercapai. Dengan demikian upaya peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan penerapan strategi menggunting bentuk geometri pada anak usia 4-5 tahun di TK Raudhatul Ulum Jember meningkat dan berhasil.

SIMPULAN

Kemampuan peningkatan motorik halus pada anak dapat diketahui dalam aktivitas menggunting bentuk geometri terlihat dari hasil rata-rata. Hasil rata-rata pada awalnya pada kategori belum berkembang diketahui persentase 55%, Pada aspek membuka dan menggunting garis lurus 45%. Menggunting bentuk tetapi tidak pada garis 50%. Menggunting bermacam bentuk geometri 70%. Selanjutnya menunjukkan peningkatan setelah dilaksanakan siklus I dan ke II yaitu pada kategori Mulai Berkembang pada kondisi awal rata-rata persentase 55%, pada siklus I rata-rata persentase 65% dan siklus II rata-rata

IMPLEMENTASI STRATEGI MENGGUNTING BENTUK GEOMETRI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK

persentase 60% dan sudah tidak ada lagi persentase 0%. Kategori Berkembang Sesuai Harapan pada kondisi awal rata-rata persentase 45%, pada siklus I rata-rata persentase 65% dan siklus II rata-rata persentase 70%. Hasil observasi menggunting bentuk geometri Kategori Berkembang Sangat Baik pada kondisi awal rata-rata persentase 46%, pada siklus I rata-rata persentase 68% dan siklus II rata-rata persentase 86%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kemampuan motorik halus anak dapat meningkat melalui kegiatan menggunting bentuk geometri yang disesuaikan dengan tahapannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara
- Aisyah Siti. (20014). *Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan AUD*, Jakarta: Eliyawati, C. (2005). *Pemilihan dan pengembangan Sumber untuk Anak Usia Dini*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional
- Galahue, (1986). *Developomental Pyisical Education for today's Children*, New York: Indiana Polis Benchmerk Inc
- Hurlock Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak I*, Jakarta : Erlangga
- Hill Winfred F. (2009). *Theories of Learning Teori-Teori Pembelajaran* (penerjemah M Khozim), Bandung:Nusa Media
- Iskandar, Beni dan Hidayat, Rahmat. (2016) *Modul Guru Pembelajar Taman Kanak-Kanak Kelompok Kompetensi F Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Depdikbud
- Musfiroh Tadkiroatun, (2015). *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Montessori Maria , (2016). *Rahasia Masa Kanak-Kanak* (diterjemakan Ahmad Lintang Lazuardi), Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Santrock Jonh W,(2007). *Perkembangan Anak*. Erlangga: Jakarta.
- Sanjaya Wina, (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta:Kencana PMG
- Samsudin (2008). *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, JaKarta: KDT
- Sumantri, MS, (2005). *Model pengembananagan kemampuan motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Sumanto, (2005). *Pengembangan Kreatifitas Seni Rupa Anak Usia Dini*, Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional
- Susanto, Ahmad, M.Pd, Drs. (2011), *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana.
- Suyadi, (2010). *Psikologi Belajar PAUD*. Jakarta.
- Sujiono, Bambang dkk. 2014. *Metode pengembangan fisik*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Unang W. Cep dan Sumartini, Tini (2016). *Modul Guru Pembelajar Taman Kanak- Kanak Kelompok Kompetensi I Media dan Sumber Belajar*, Jakarta: Depdikbud
- <https://www.kamusbesar.com/.../> (diakses 2 Agustus 2019)

IMPLEMENTASI STRATEGI MENGGUNTING BENTUK GEOMETRI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK